



Corporate Risk Disclosure Pada Industri Perbankan Di Indonesia

Melly Amalia Louren¹⁾, Anggita Langgeng Wijaya²⁾, Anny Widiasmara³⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun.

mellourenamalia@gmail.com¹⁾

²⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun.

gonggeng14@gmail.com²⁾

³⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun.

anny.widiasmara@gmail.com³⁾

Abstract

This research was conducted to examine the effect of the variable Company Size, Profitability, Liquidity, and Public Share Ownership on Corporate Risk Disclosure. Data obtained by purposive sampling method with the following criteria: (1) Banking companies listed on the IDX 2016-2018; (2) Banking companies listed on the IDX and published financial reports for three consecutive years for 2016-2018 and published. (3) The financial statements used are audited annual reports for the 2016-2018 period with complete data related to research variables. The results of the analysis show that the data used in this study have fulfilled the classical assumptions, which include: the data has been normally distributed, there is no multicollinearity problem, no autocorrelation and no heteroscedasticity symptoms. The results of the regression analysis show that the variables of Bank Size, Liquidity, Public Share Ownership have a significant effect on the level of Corporate Risk Disclosure. Meanwhile, the Profitability variable does not have a significant effect on the level of Corporate Risk Disclosure.

Keywords: Bank Size, Profitability, Liquidity, Share Ownership, Corporate Risk Disclosure.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel Ukuran Perusahaan (UK_BANK), Profitabilitas (PROF), Likuiditas (LIKUID), dan Kepemilikan Saham Publik (KEP_SAHAM) terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan (Corporate Risk Disclosure). Data diperoleh dengan metode purposive sampling dengan kriteria: (1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. (2) Perusahaan perbankan yang listing di BEI dan menerbitkan laporan keuangan selama tiga tahun berturut-turut untuk tahun 2016-2018 dan dipublikasikan. (3) Laporan keuangan yang digunakan laporan tahunan yang telah diaudit periode 2016-2018 dengan data-data lengkap yang terkait dengan variabel penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa data-data yang digunakan didalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik, yang meliputi: data telah terdistribusi secara normal, tidak terjadi masalah multikolinearitas, tidak terjadi autokorelasi dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Ukuran Bank, Likuiditas, Kepemilikan Saham Publik berpengaruh signifikan terhadap tingkat Pengungkapan Risiko Perusahaan (Corporate Risk Disclosure). Sedangkan variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat Pengungkapan Risiko Perusahaan (Corporate Risk Disclosure).

Kata Kunci: Ukuran Bank, Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Saham, Pengungkapan Risiko Perusahaan (Corporate Risk Disclosure).

PENDAHULUAN

Pengungkapan risiko menjadi informasi yang penting dibutuhkan para investor sebagai salah satu alat untuk pengambilan keputusan yang cermat dan tepat dalam melakukan investasi. Sesungguhnya pengungkapan risiko perusahaan ini sudah menjadi

perhatian banyak pihak sejak era tahun 90-an. Pengungkapan informasi risiko oleh suatu perusahaan harus dilakukan secara berimbang, artinya informasi yang disampaikan bukan hanya yang bersifat positif saja namun termasuk informasi yang bersifat negatif terutama yang terkait dengan aspek risiko perusahaan. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak penelitian dilakukan pada topik pengungkapan keuangan dalam industri perbankan (W. Ibrahim, A. Ismail & W. Zabaria, 2011). Pada tahun 1995 American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) menaruh perhatian masalah pengungkapan risiko. Laporan AICPA melihat terdapat perubahan kebutuhan dari pengguna atas Laporan Keuangan yang diterbitkan perusahaan dan merekomendasikan agar informasi dalam Laporan Keuangan tersebut memberikan informasi yang jauh kedepan (forward looking information) termasuk informasi tentang ketidakpastian dan risiko (Oorschot, 2009).

Perbankan adalah industri yang sarat dengan regulasi (highly regulated industry), hal ini dapat dilihat dari banyaknya ketentuan peraturan yang mengatur bank baik langsung maupun tidak langsung. Pada penelitian sebelumnya dilakukan oleh Hossain (2008) yang meneliti tentang “The Extent of Disclosure in Annual reports of Banking Companies: The Case of India”, menunjukkan bahwa ukuran bank, profitabilitas, komposisi dewan komisaris dan disiplin pasar memiliki pengaruh/hubungan yang signifikan dengan tingkat pengungkapan (disclosure).

Penelitian mengenai pengungkapan risiko perusahaan (Corporate Risk Disclosure) telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Al-Moataz & Hussainey (2012) yang meneliti Determinant of Corporate Governance Disclosure in Saudi Companies. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen, ukuran komite audit, profitabilitas, likuiditas, dan gearing memiliki pengaruh yang signifikan dalam corporate governance disclosure di Arab Saudi. Hasil penelitian yang menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Corporate Risk Disclosure dapat ditemui pula dalam hasil penelitian Hossain (2008).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Adiyanto (2015) juga menjelaskan bahwa yang paling berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan risiko perusahaan (CRD) adalah variabel profitabilitas. Variabel lain yang mempengaruhi (CRD) yaitu ukuran bank dan komisaris yang berlatar belakang pensiunan dari otoritas pengawas perbankan. Sementara variabel jumlah saham publik, ukuran dewan komisaris, dan jumlah rapat dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan risiko perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Adiyanto (2015) yaitu annual report yang dijadikan data penelitian adalah annual report yang diterbitkan berturut selama 3 (tiga) tahun.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Maulana (2016) tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kualitas aset dan GCG terhadap pengungkapan risiko pada perbankan Syariah. Penelitian Maulana (2016) menjelaskan ukuran perusahaan, profitabilitas, jumlah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Maulana (2016) adalah adanya variabel likuiditas, kepemilikan saham publik, total rapat dewan komisaris dan

anggota komisaris dengan latar belakang dari lembaga pengawas perbankan. Perbedaannya selanjutnya terdapat pada data sampel. Penelitian ini menggunakan data laporan dari industri perbankan konvensional dan syariah sementara penelitian Maulana (2016) hanya menggunakan data laporan dari industri perbankan syariah.

Penelitian sebelumnya oleh Nisak (2018) tentang pengaruh kinerja keuangan, karakteristik perusahaan dan jumlah kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Hasil penelitian tersebut menjelaskan adanya pengaruh ukuran perusahaan, jenis industri, profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan risiko diantara 150 perusahaan. Pada enam variabel tersebut, memiliki efek positif dan signifikan terhadap pengungkapan risiko.

Berdasarkan latar belakang penelitian dan hasil beberapa penelitian terdahulu maka judul penelitian ini adalah “Corporate Risk Disclosure pada Industri Perbankan di Indonesia”.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Jensen dan Meckling mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak yang mana satu atau lebih principal (pemilik) menggunakan orang lain agen (manajer) untuk menjalankan aktifitas perusahaannya. Teori Keagenan diwujudkan dalam kontrak kerja yang mengatur hak dan kewajiban baik prinsipal maupun agen. Baik prinsipal maupun agen, keduanya mempunyai posisi tawar yang berbeda. Di dalam teori keagenan yang dimaksud sebagai principal adalah pemegang saham atau pemilik perusahaan, sedangkan yang dimaksud sebagai agen adalah manajemen yang berkewajiban mengelola harta pemilik. Principal menyediakan fasilitas dan dana untuk kebutuhan operasional perusahaan, sedangkan agen sebagai pengelola berkewajiban untuk mengelola perusahaan sebagaimana yang dipercayakan oleh principal untuk meningkatkan kemakmuran principal melalui peningkatan nilai perusahaan.

Pengungkapan Risiko (*Risk Disclosure*)

Menurut (Ghozali dan Chariri, 2007) Pengungkapan merupakan penyampaian informasi yang bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan. Pengungkapan memiliki tiga konsep, yaitu pengungkapan yang cukup (*adequate*), wajar (*fair*), dan lengkap (*full*). Selanjutnya dijelaskan pengungkapan yang cukup berarti mencakup pengungkapan minimal yang harus dilakukan agar laporan keuangan tidak menyesatkan. Pengungkapan secara wajar menunjukkan tujuan etis agar dapat memberikan perlakuan yang sama dan bersifat umum bagi semua pemakai laporan keuangan, sedangkan pengungkapan yang lengkap mensyaratkan perlunya menyajikan semua informasi yang relevan (Ghozali dan Chariri, 2007).

Ukuran Bank

Menurut (W. Ibrahim, A. Ismail & W. Zabaria, 2011) ukuran bank mengartikan bahwa semakin besar ukuran bank maka semakin tinggi total aset yang dimilikinya. Total

aset dipilih sebagai proksi dari variabel ukuran perusahaan dikarenakan total aset lebih stabil dalam menunjukkan ukuran perusahaan dibanding kapitalisasi pasar dan penjualan yang sangat dipengaruhi oleh demand and supply (Sudarmadji dan Sularto, 2007).

Profitabilitas

Menurut (Ruwita dan Harto, 2013) profitabilitas merupakan tolak ukur kemajuan perusahaan yang dapat dilihat dari laba yang didapat. Dengan tingkat profitabilitas Suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi diikuti dengan tingkat risiko yang tinggi sehingga mendorong suatu perusahaan untuk melakukan pengungkapan lebih luas. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Return on Asset (ROA).

Likuiditas

Tingkat likuiditas merupakan tolak ukur kemajuan perusahaan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. (Cooke, 1989 dalam Marwata, 2001) menjelaskan bahwa tingkat likuiditas dapat dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan.

Kepemilikan Saham Publik

Menurut (Annisa, 2012) kepemilikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Kemungkinan suatu perusahaan berada pada posisi tekanan keuangan juga banyak dipengaruhi oleh struktur kepemilikan perusahaan tersebut.

Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh ukuran bank terhadap *Corporate Risk Disclosure*

Ukuran bank mengartikan bahwa semakin besar ukuran bank maka semakin tinggi total aset yang dimilikinya.

Pada penelitian sebelumnya dilakukan oleh Hossain (2008) yang meneliti tentang “*The Extent of Disclosure in Annual reports of Banking Companies: The Case of India*”, menunjukkan bahwa ukuran bank, profitabilitas, komposisi dewan komisaris dan disiplin pasar memiliki pengaruh/hubungan yang signifikan dengan tingkat pengungkapan (*disclosure*). Sehingga dari penjelasan dan penelitian terdahulu maka dirumuskan:

H₁: Ukuran Bank memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap *Corporate Risk Disclosure*.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Risk Disclosure*

Profitabilitas merupakan tolak ukur kemajuan perusahaan yang dapat dilihat dari laba yang didapat. Dengan tingkat profitabilitas Suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi diikuti dengan tingkat risiko yang

tinggi sehingga mendorong suatu perusahaan untuk melakukan pengungkapan lebih luas (Ruwita dan Harto, 2013).

Pada penelitian terdahulu oleh Al-Moataz dan Hussainey (2012) yang meneliti *Determinant of Corporate Governance Disclosure in Saudi Companies*, menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Corporate Risk Disclosure* dapat ditemui pula dalam hasil penelitian Hossain (2008). Sehingga dari penjelasan dan penelitian terdahulu maka dirumuskan:

H₂: Profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Corporate Risk Disclosure*.

3. Pengaruh Likuiditas terhadap *Corporate Risk Disclosure*

Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Ruwita dan Harto, 2013). Semakin kuatnya kondisi keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya diikuti dengan risiko yang semakin tinggi. Kondisi ini akan mendorong perusahaan mengungkapkan informasi risiko yang lebih luas kepada pihak luar karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan itu kredibel.

Pada penelitian terdahulu oleh Al-Moataz dan Hussainey (2012) yang meneliti *Determinant of Corporate Governance Disclosure in Saudi Companies*, menunjukkan bahwa komisaris independen, ukuran komite audit, profitabilitas, likuiditas, dan *gearing* memiliki pengaruh yang signifikan dalam corporate governance disclosure di Arab Saudi. Sehingga dari penjelasan dan penelitian terdahulu maka dirumuskan:

H₃: Likuiditas perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Corporate Risk Disclosure*.

4. Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Corporate Risk Disclosure

Kepemilikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Kemungkinan suatu perusahaan berada pada posisi tekanan keuangan juga banyak dipengaruhi oleh struktur kepemilikan perusahaan tersebut.

Penelitian sebelumnya oleh Nisak (2018) tentang pengaruh kinerja keuangan, karakteristik perusahaan dan jumlah kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Hasil penelitian tersebut adanya pengaruh ukuran perusahaan, jenis industri, profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan risiko diantara 150 perusahaan. Pada enam variabel tersebut, memiliki efek positif dan signifikan terhadap pengungkapan risiko. Sehingga dari penjelasan dan penelitian terdahulu maka dirumuskan:

H₄: Kepemilikan saham publik memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap *Corporate Risk Disclosure*.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Tempat dan pelaksanaan penelitian ini adalah akses website resmi www.idx.co.id. Waktu yang dilaksanakan dalam penelitian ini dimulai dari laporan annual report tahun 2016 - 2018.

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2010:117) memaparkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sugiyono (2010:118) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Ukuran sampel merupakan suatu prosedur untuk menentukan besar kecilnya sampel yang diambil. Besarnya sampel tersebut bisa dilakukan secara statistik ataupun berdasarkan estimasi penelitian. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010:122). Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel adalah:

1. Perusahaan/Organisasi yang dijadikan subjek penelitian yaitu perusahaan perbankan berbentuk Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 sampai 2018.
2. Perusahaan perbankan yang listing di BEI dan menerbitkan laporan keuangan selama tiga tahun berturut-turut untuk tahun 2016-2018 dan dipublikasikan.
3. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran bank, profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan saham publik
4. Laporan keuangan yang digunakan laporan tahunan yang telah diaudit periode 2016 - 2018.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016) Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan bagaimana arah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal dalam model regresi. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yakni dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, normalitas data akan diuji dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Data terdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$.

Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016) Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dinamakan homokedastisitas, jika berbeda dinamakan heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah jika terjadi homokedastisitas. Beberapa cara yang bisa dilakukan untuk menguji heteroskedastisitas, antara lain uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white.

Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linier. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Statistik t

Menurut (Ghozali, 2016) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan bahwa secara parsial seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variasi variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2016) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UK_BANK	63	28	35	31.32	1.721
PROF	63	.00	.03	.0105	.00771
LIKUID	63	.07	.20	.1462	.03567
KEP_SAHAM	63	.69	1.84	1.3314	.29918
CRD	63	1.42	2.00	1.7017	.15917
Valid N (listwise)	63				

Sumber: Data diolah oleh SPSS, 2020

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas, maka dapat dijelaskan mengenai gambaran umum setiap variabelnya. Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Y (Corporate Risk Disclosure) diperoleh nilai terendah sebesar 1,42, nilai tertinggi sebesar 2,0, nilai rata-rata sebesar 1,7017, dan nilai simpangan baku sebesar 0,15917.
2. X1 (Ukuran Bank) diperoleh nilai terendah sebesar 28, nilai tertinggi sebesar 35, nilai rata-rata sebesar 31,32, dan nilai simpangan baku sebesar 1,721.
3. X2 (Profitabilitas) diperoleh nilai terendah sebesar 0,00 nilai tertinggi sebesar 0,03, nilai rata-rata sebesar 0,0105, dan nilai simpangan baku sebesar 0,00771
4. X3 (Likuiditas) diperoleh nilai terendah sebesar 0,07, nilai tertinggi sebesar 0,20, nilai rata-rata sebesar 0,1462, dan nilai simpangan baku sebesar 0,03567.
5. X4 (Kepemilikan saham publik) diperoleh nilai terendah sebesar 0,69, nilai tertinggi sebesar 1,84, nilai rata-rata sebesar 1,3314, dan nilai simpangan baku sebesar 0,29918.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13655632
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.073
	Negative	-.101

Test Statistic	.101
Asymp. Sig. (2-tailed)	.175 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas seperti tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar $(0,175 > 0,05)$, Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah terdistribusi normal.

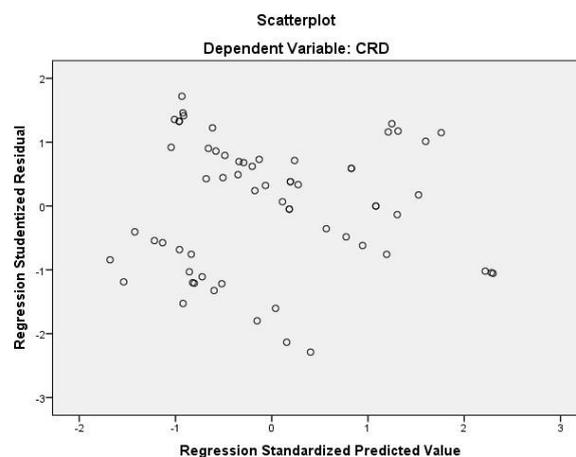
Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
UK_BANK	.710	1.408
PROF	.770	1.298
LIKUID	.831	1.204
KEP_SAHAM	.829	1.206

Dari tabel diatas nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 untuk keempat variabel independen yaitu Ukuran Bank, Profitabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Saham Publik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar garfik scatterplot diatas memperlihatkan bahwa titik-titik pada grafik menunjukkan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar diatas dan juga dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.652

Dari tabel 4.4 nilai DW sebesar 1,652. Nilai dU untuk signifikansi 0,05 dengan n= 63 dan k= 4 adalah dan nilai 4-dU= 2,2704.. Maka dari itu, $dl \leq dw \leq du$ yaitu $1,4607 \leq 1,652 \leq 2,2704$, maka tidak terjadi Autokorelasi.

Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.365	.394	
	UK_BANK	.029	.012	.312
	PROF	.665	2.650	.032
	LIKUID	1.682	.551	.377
	KEP_SAHAM	.136	.066	.256

$$Y = 0,365 + 0,29X1 + 0,6651X2 + 1,682X3 + 0,136X4$$

1. Konstanta sebesar 0,365 menunjukkan bahwa apabila variabel-variabel independen terdiri dari Ukuran bank, Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan saham publik nilainya 0, maka Corporate Risk Disclosure sebesar 0,365.
2. Koefisien regresi variable Ukuran bank (X1) sebesar 0,29 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan Ukuran bank mengalami kenaikan 1 satuan maka Corporate Risk Disclosure akan mengalami kenaikan sebesar 0,29.
3. Koefisien regresi variabel profitabilitas (X2) sebesar 0,6651 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan profitabilitas mengalami kenaikan 1 satuan maka perataan Corporate Risk Disclosure akan mengalami kenaikan sebesar 0,6651.
4. Koefisien regresi variabel Likuiditas (X3) sebesar 1,682 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan Likuiditas mengalami kenaikan 1 satuan maka Corporate Risk Disclosure akan mengalami kenaikan sebesar 1,682.

5. Koefisien regresi variabel Kepemilikan saham publik (X4) sebesar 0.136 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan Kepemilikan saham publik mengalami kenaikan 1 satuan maka Corporate Risk Disclosure akan mengalami kenaikan sebesar 0,136.

Uji t

Tabel 6. Hasil Uji t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	.928	.357
	UK_BANK	2.331	.023
	PROF	.251	.803
	LIKUID	3.049	.003
	KEP_SAHAM	2.066	.043

Berdasarkan hasil uji hipotesis statistik t diatas, dapat ambil kesimpulan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil estimasi ukuran bank (X1) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,023. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 berarti nilai $0,023 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Risk Disclosure*. Dengan demikian melalui uji statistik t dapat disimpulkan bahwa H₁ yang berbunyi “ukuran bank berpengaruh terhadap *Corporate Risk Disclosure*” **diterima**.
- 2) Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil estimasi Profitabilitas (X2) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,803. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 berarti nilai $0,803 > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Corporate Risk Disclosure*. Dengan demikian melalui uji statistik t dapat disimpulkan bahwa H₂ yang berbunyi “Profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Risk Disclosure*” **ditolak**.
- 3) Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil estimasi Likuiditas (X3) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,003. Tingkat signifikan yang digunakan

adalah 0,05 berarti nilai $0,003 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh terhadap *Corporate Risk Disclosure*. Dengan demikian melalui uji statistik t dapat disimpulkan bahwa H_3 yang berbunyi “Likuiditas berpengaruh terhadap *Corporate Risk Disclosure*” **diterima**.

- 4) Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil estimasi Kepemilikan saham publik (X4) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,043. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 berarti nilai $0,043 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel *Kepemilikan saham publik* berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Risk Disclosure*. Dengan demikian melalui uji statistik t dapat disimpulkan bahwa H_4 yang berbunyi “Kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap *Corporate Risk Disclosure*” **diterima**.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.514 ^a	.264	.213	.14119

Hasil uji regresi pada tabel 4.7 menunjukkan nilai *adjusted R Square* sebesar 0,213 atau 21,3%. Hal ini menunjukkan 21,3% *Corporate Risk Disclosure* dipengaruhi oleh Ukuran Bank, Profitabilitas, Likuiditas Kepemilikan saham Publik. Sedangkan 78,7% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model penelitian.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Ukuran Bank terhadap *Corporate Risk Disclosure*

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran bank berpengaruh signifikan dengan nilai 0,023 yang kurang dari nilai signifikan 0,050 pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hal ini membuktikan bahwa variabel ukuran bank memiliki pengaruh terhadap *Corporate Risk Disclosure*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Adiyanto (2015) dimana ukuran bank memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap *Corporate Risk Disclosure*. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nisak (2018) bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan risiko.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Risk Disclosure*

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan dengan nilai 0,803 yang lebih dari nilai signifikan 0,050 pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hal ini membuktikan bahwa variabel Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *Corporate Risk Disclosure*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Roberto dan Tarigan (2013) dan Oorschot (2009) mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

3. Pengaruh Likuiditas terhadap *Corporate Risk Disclosure*

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan dengan nilai 0,003 yang kurang dari nilai signifikan 0,050 pada perusahaan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hal ini membuktikan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh terhadap *Corporate Risk Disclosure*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Moataz dan Hussainey (2012) yang meneliti Determinant of Corporate Governance Disclosure in Saudi Companies, menunjukkan bahwa komisarisindependen, ukuran komite audit, profitabilitas, likuiditas, dan gearing memiliki pengaruh yang signifikan dalam corporate governance disclosure di Arab Saudi.

4. Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap *Corporate Risk Disclosure*

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan dengan nilai 0,043 yang kurang dari nilai signifikan 0,050 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hal ini membuktikan bahwa variabel kepemilikan saham publik mempunyai pengaruh terhadap *Corporate Risk Disclosure*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Saputro dan Suryono (2014), Prayoga dan Almilia (2013) dan Gunawan (2016) mengungkapkan jika kepemilikan saham publik memberikan pengaruh signifikan negatif terhadap *Risk Management Disclosure*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang telah di teliti, maka kesimpulannya adalah:

1. Ukuran bank, dimana dalam penelitian ini ukuran bank dianalisis dari besarnya total aset. Semakin besar total aset yang dimiliki maka akan semakin baik tingkat pengungkapan risikonya kepada publik. Dari hasil uji statistik t dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran bank mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Corporate Risk Disclosure*.
2. Likuiditas, dimana dalam penelitian ini likuiditas dianalisis dari besarnya rasio likuiditas. Dari hasil uji statistik t dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh terhadap *Corporate Risk Disclosure*.

3. Kepemilikan saham publik, dimana dalam penelitian ini kepemilikan saham public dianalisis dari besarnya kepemilikan saham publik yang dilaporkan dalam Annual Report perusahaan. Dari hasil uji statistik t dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap *Corporate Risk Disclosure*.
4. Profitabilitas, dimana dalam penelitian ini profitabilitas dianalisis dari Return on Asset (ROA). Naik dan turunnya profitabilitas perusahaan mempengaruhi tingkat pengungkapan risiko perusahaan (*Corporate Risk Disclosure*). Namun, dari hasil uji statistik t memaparkan nilai signifikan sebesar 0.803 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Corporate Risk Disclosure*.

Berdasarkan simpulan yang sudah dijelaskan, sehingga saran yang dapat disampaikan:

1. Bagi Bank Indonesia / Otoritas Jasa Keuangan (OJK), OJK memiliki fungsi, tugas dan wewenang pengaturan dan pengawasan baik di sektor pasar modal dan perbankan oleh sebab itu sebaiknya penilaian atas pengungkapan risiko yang diungkapkan oleh bank di monitor dan dinilai secara khusus. Agar tidak terjadi perbedaan tingkat pengungkapan yang signifikan antar bank, sebaiknya Bank yang telah Tbk tidak hanya diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunannya, akan tetapi juga dievaluasi isi dari laporan tahunan yang telah disampaikan tersebut. Sehingga poin-poin pengungkapan risiko yang disyaratkan dalam ketentuan lebih diungkapkan secara komprehensif oleh setiap bank. Selain itu OJK juga dapat kiranya memasukkan penilaian atas pengungkapan risiko setiap bank ini ke dalam komponen penilaian tingkat kesehatan masing-masing bank.
2. Bagi Perbankan, Bagi Perbankan, baik yang telah Tbk maupun yang belum Tbk, transparansi merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pengendalian risiko yang dihadapi bank. Karena, dengan transparansi yang dilakukan perbankan, maka dapat menambah kepercayaan bagi masyarakat sehingga mempermudah dalam menghimpun dana dari masyarakat. Perbankan yang telah memenuhi pengungkapan wajib untuk mempertahankan dan meningkatkan pengungkapan terhadap risiko perusahaan agar nilai perusahaan di sisi pengungkapan risiko dapat lebih baik lagi.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan jumlah sampel *Annual Report*, menambah dan memperluas populasi dengan mengikutkan Bank yang belum Tbk dalam penelitian. Penelitian juga dapat dikembangkan dengan Menyertakan variabel independen lainnya yang kiranya mempengaruhi tingkat pengungkapan risiko, selain variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, seperti misalnya: CAR, Modal Perusahaan, dan aspek lain dari penerapan GCG yang kiranya berkorelasi terhadap tingkat pengungkapan risiko perusahaan perbankan. Penyempurnaan peraturan perundang-undangan serta kebijakan-kebijakan pemerintah yang terus berkembang dimasa yang akan datang perlu untuk diperhatikan. Maka dari itu

penelitian tentang *Corporate Risk Disclosure* ini tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan penyesuaian dan penyempurnaan berdasarkan kebijakan pemerintah dan peraturan baru yang berlaku di waktu mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- A Chariri dan Imam Ghozali. (2007). Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Adamu, Musa Uba. (2013). The Need for Corporate Risk Disclosure in the Nigerian Listed Companies Annual Reports. *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR- JEF)*, Vol I Issue 6.
- Adamu, Musa Uba. 2013. Risk Reporting: A Study of Risk Disclosures in the Annual Reports of Listed Companies in Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting* Vol. 4 No. 16.
- Adiyanto, H. B. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Risiko Perusahaan (Corporate Risk Disclosure) Pada Industri Perbankan Indonesia. Tesis.
- Ahmed, Neveed., et al. (2011). Risk Management Practices and Islamic Banks: An Empirical Investigation from Pakistan. *Interdisciplinary Journal of Research in Business*, 1(6), 50-57.
- Al-Moataz, Ehsan dan Khaled Hussainey. (2012). Determinant of Corporate Governance Disclosure in Saudi Companies. *Journal of Economics and Management*
- Al-Shammari, B. (2014). Karakteristik perusahaan Kuwait dan tingkat pengungkapan risiko: pendekatan analisis konten. *Jurnal Masalah Kontemporer dalam Penelitian Bisnis*, 3 (3), 128-153.
- Andriani, Durri. dkk. (2013). Metode Penelitian. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Annisa, N. A. dan Kurniasih, L., (2012), Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance, *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol. 8, No. 2, Mei: 123-132. Daniri, M. A. (2014). Good Corporate Governance Pengertian dan Konsep Dasar.
- Donaldson, Thomas dan Lee E. Preston. (1995). The Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts, Evidence, and Implications. *The Academy of Management Review*, Vol. 20, No. 1 (Jan 1995), hlm. 65-91 <http://www.jstor.org/stable/258887>.
- Elzahar, Hany dan Khaled Hussainey. (2012). Determinants of Narrative Risk Disclosures in UK Interim Reports. *The Journal of Risk Finance* 02/2012;13(2):133-147.
- Emzir. (2012). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Fauziah, Fenty. (2017). Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan. Kalimantan Timur. RV Pustaka Horison.
- Firdaus, M. A. (2012). Metode Penelitian. Tangerang. Penerbit: Jelajah Nusa.

- Fontaine, Charles, Antoine Haarman dan Stefan Schmid. (2006). *The Stakeholder Theory*.
- Ghozali, Imam. (2007). *Manajemen Risiko Perbankan – Pendekatan Kuantitatif Value at Risk (VaR)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2014). *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, S. (2016). *Analysis of Factors Affecting Disclosure Risk Management*. *Indonesian Accounting and Financial Research*, 1(1).
- Harahap, S. Syafri. (2010). *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hardanto, Sulad Sri. (2006). *Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Haryono, S. (2005). *Struktur Kepemilikan dalam Bingkai Teori Keagenan*. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*.
- Hasan, N. I. (2014). *Pengantar Perbankan*. Jakarta: Referensi Gaung Persada Press Group.
- Healy, P. M., & Palepu, K. G. (2001). *Information asymmetry, corporate disclosure, and the capital markets: A review of the empirical disclosure literature*. *Journal of Accounting and Economics*. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(01\)00018-0](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(01)00018-0).
- Helbok, G., & Wagner, C. (2006). *Determinants of operational risk reporting in the banking industry*. *The Journal of Risk*. <https://doi.org/10.21314/jor.2006.140>.
- Hery, S. E., & Si, M. (2017). *CRP. RSA., CFRM. 2017a. Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hikmat, M. (2011). *Penelitian Penelitian (Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra)*.
- Hossain, Mohammed. (2008). *The Extent of Disclosure in Annual Reports of Banking Companies: The Case of India*. *European Journal of Scientific Research Vol. 23 no. 4 (2008)*, hlm. 660-681.
- Ibrahim, W. H. W., Ismail, A. G., & Zabaria, W. N. W. M. (2011). *Disclosure, risk and performance in islamic banking: A panel data analysis*. *International Research Journal of Finance and Economics*.
- Idroes, Ferry. N. (2011). *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Idroes, Ferry. N dan Sugiarto. (2006). *Manajemen Risiko Perbankan: Dalam Konteks Kesepakatan Basel dan Peraturan Bank Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2014). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 60 (Revisi 2014) - Instrumen Keuangan: Pengungkapan*.
- Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum

- Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank
- Indonesia, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
- Irham, F. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Teori dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta, cv.
- Juliansyah Noor, S. E. (2016). Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah. Jakarta: Prenada Media.
- Kasmir. (2013). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- MacDonald, S.Scott dan Timothy W. Koch. (2006). Management of Banking. Singapore: South-Western, Cengage Learning.
- Maulana, A. F. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Aset, Dan GCG Terhadap Pengungkapan Risiko Pada Perbankan Syariah.
- Marwata. (2001). "Hubungan antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia". Simposium Nasional Akuntansi IV. Bandung
- Mishkin, F. S. (2008). Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan. Buku I Terjemahan. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Mousa, G., & Elamir, E. (2013). Content analysis of Corporate Risk Disclosures: the case of Bahraini capital market. *Global review of Accounting and Finance*, 4(1), 27-54.
- Murdoko Sudarmadji, A., & Sularto, L. (2007, August). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan tipe kepemilikan perusahaan terhadap luas voluntary disclosure laporan keuangan tahunan. In Seminar Ilmiah Nasional PESAT 2007. Lembaga Penelitian Universitas Gunadarma.
- Nisak, A. C. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan, Karakteristik Perusahaan Dan Jumlah Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016).
- Oorschot, Laura Van. (2009). Risk reporting: An Analysis of the German Banking Industry. Erasmus University Rotterdam, School of Economics, Master Accounting, Auditing and Control.
- Prayoga, E. B., & Almilia, L. S. (2013). Pengaruh struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(1).
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen. Deepublish.
- Ruwita, C., & Harto, P. (2012). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Saputro, C. D. dan B. Suryono, B. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage dan ukuran perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Jurnal Ilmu dan*

Riset Akuntansi 2(2).

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Utomo, Y., & Chariri, A. (2014). *Determinan pengungkapan risiko pada perusahaan nonkeuangan di Indonesia (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis)*.

Wardhana, A. A., & Cahyonowati, N. (2013). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko (Studi Empiris pada Perusahaan Nonkeuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis)*.